

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono, (2019:38) objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Objek dalam penelitian ini yaitu sektor perekonomian pada wilayah Kabupaten Bogor dalam PDRB dalam rentang waktu 2012 - 2021.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah disini berarti kegiatan penelitian berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

3.2.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan penulis yaitu metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan jenis data runtut waktu (*time series*) PDRB dan penduduk yang bekerja di Kabupaten Bogor dan PDRB Provinsi Jawa Barat dari tahun 2012 sampai tahun 2021.

Metode kuantitatif menurut Sugiyono (2019:8) diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen

penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2019:147) pendekatan deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul dan telah diolah sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Sugiyono (2019:38) mendeskripsikan variabel penelitian yaitu suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Sesuai berdasarkan judul penelitian yang dipilih yaitu: “Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dan Potensial dan Pengaruhnya Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Wilayah Kabupaten Bogor Tahun 2012 - 2021”, maka dalam hal ini penulis menggunakan variabel yang digambarkan pada tabel 3.1 pada halaman berikutnya.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Sektor Basis	Sektor Basis merupakan sektor dimana kegiatan ekonominya melayani pasar di daerah tersebut (di dalam wilayah) maupun luar daerah (ekspor).	Nilai indeks LQ > 1
2.	Sektor Unggulan	Sektor unggulan merupakan sektor yang keberadaannya berpengaruh besar terhadap perekonomian suatu wilayah	Pertumbuhan dan distribusi produk lebih besar dari wilayah yang lebih luas.
3.	Sektor Potensial	Sektor potensial merupakan sektor yang mempunyai kemampuan untuk dikembangkan dan meningkatkan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan output, yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah.	Nilai indeks DLQ > 1

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat dari pihak lain Sugiyono (2019:69).

Data yang digunakan berupa data PDRB Kabupaten Bogor dan data PDRB Provinsi Jawa Barat yang diperoleh dari *website* resmi Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor (bogorkab.bps.go.id) dan Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat (jabar.bps.go.id). Dengan menggunakan tipe data *time series* dan diperoleh berdasarkan informasi yang telah disusun dan dipublikasikan oleh Lembaga resmi.

3.2.3.2 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui prosedur sebagai berikut:

1. Studi Pustaka yakni dengan mempelajari beberapa jurnal, artikel serta publikasi yang berhubungan dengan topik penelitian dari berbagai sumber.
2. Rekap Data yaitu mengumpulkan serta menyaring data-data yang lebih valid dengan topik penelitian.
3. Olah Data, yaitu prosedur terakhir untuk mendapatkan data yang lebih relevan untuk dimasukkan ke dalam penelitian.

3.2.4 Model Penelitian

Model penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik statistik yang digunakan. (Sugiyono, 2019:42)

Berkenaan dengan judul penelitian yang diambil, model dari penelitian ini yang berjudul Analisis Sektor Ekonomi Unggulan dan Potensial Wilayah Kabupaten Bogor Tahun 2012 – 2021, maka model dari penelitian ini sama dengan kerangka pikiran pada BAB II.

3.2.5 Teknik Analisis Data

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian maka perlu dilakukan analisis data. Sugiyono (2019:320) mengemukakan definisi dari analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis *Location Quotient* (LQ), *Dynamic Location Quotient* (DLQ), *Shift Share*, dan Tipologi Klassen.

3.2.5.1 Analisis *Location Quotient* (LQ)

Untuk membantu peneliti dalam menjawab masalah yang pertama yaitu mengidentifikasi sektor basis di Kabupaten Bogor, maka analisis *Location Quotient* merupakan salah satu alat analisis sederhana yang dapat membantu menjawab permasalahan yang ada berikut dengan peluang kebijakan yang akan diambil. Analisis *Location Quotient* merupakan salah satu metode pengukuran tidak langsung untuk mengetahui suatu sektor dalam wilayah yang menjelaskan apakah sektor tersebut adalah sektor basis atau non basis. Caranya yaitu dengan membandingkan porsi lapangan kerja/nilai tambah untuk sektor tertentu pada suatu wilayah dengan porsi lapangan kerja/nilai tambah untuk sektor yang sama dalam skala nasional (Tarigan, 2005: 35). Perhitungan LQ menggunakan rumus sebagai berikut:

$$LQ = \frac{vi/vt}{Vi/Vt}$$

Keterangan:

- LQ : Indeks *Location Quotient*
 vi : PDRB sektor i di Kabupaten Bogor
 vt : Total PDRB Kabupaten Bogor
 Vi : PDRB sektor i Provinsi Jawa Barat
 Vt : Total PDRB Provinsi Jawa Barat

Kriteria nilai perhitungan LQ adalah:

1. $LQ > 1$, mempunyai arti bahwa sektor tersebut merupakan sektor basis. Produk yang dihasilkan tidak hanya dapat untuk memenuhi kebutuhan di dalam wilayah saja, tetapi juga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan wilayah lain.
2. $LQ = 1$, mempunyai arti bahwa sektor tersebut merupakan sektor non basis, karena produk yang dihasilkan hanya dapat untuk memenuhi kebutuhan di dalam wilayah saja.
3. $LQ < 1$, mempunyai arti bahwa sektor tersebut merupakan sektor non basis, karena produk yang dihasilkan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan di dalam wilayah.

3.2.5.2 Analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ)

Setelah dilakukan analisis location quotient untuk menentukan sektor basis dan non basis, peneliti melakukan analisis LQ dinamis (DLQ) untuk mengetahui sektor yang basis/non basis dalam bentuk trend/time series. Menurut Tarigan (2005:37), DLQ merupakan perkembangan dari SLQ. DLQ atau *Dynamic Location Quotient* (DLQ) adalah analisis LQ yang dilakukan dalam bentuk time series/trend. Dalam hal ini, perkembangan LQ bisa dilihat untuk suatu sektor tertentu pada kurun waktu yang berbeda; apakah mengalami penurunan atau kenaikan. DLQ merupakan modifikasi dari LQ dengan mengakomodasi besarnya PDRB (nilai produksi komoditas) dari waktu ke waktu.

$$DLQ = \left[\frac{(1+gi)}{(1+gt)} / \frac{(1+Gi)}{(1+Gt)} \right] t$$

Keterangan :

gi : rata-rata laju pertumbuhan PDRB sektor i di Kabupaten Bogor

Gi : rata-rata laju pertumbuhan PDRB sektor i di Provinsi Jawa Barat

gt : rata-rata laju pertumbuhan total PDRB di Kabupaten Bogor

Gt : rata-rata laju pertumbuhan total PDRB di Provinsi Jawa Barat

t : tahun akhir penelitian

DLQ : koefisien DLQ

Adapun ketentuannya sebagai berikut :

1. Ketika nilai $DLQ > 1$, artinya sektor i di Kabupaten Bogor berkembang lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Jawa Barat.
2. Ketika nilai $DLQ < 1$, artinya sektor i di Kabupaten Bogor berkembang lebih lambat dibandingkan sektor yang sama di provinsi Jawa Barat.
3. Ketika nilai $DLQ = 1$, artinya perkembangan sektor i di Kabupaten Bogor sama dengan sektor yang sama di provinsi Jawa Barat.

3.2.5.3 Analisis *Shift Share*

Dalam membantu penulis untuk mengidentifikasi sektor unggul dan potensial di wilayah Kabupaten Bogor, maka dirasa perlu untuk melihat terkait perubahan struktur ekonomi di Kabupaten Bogor. Merujuk pada BAB II, formula

yang digunakan dalam penentuan transformasi sektor ekonomi adalah *Shift Share*. Bentuk umum secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut untuk membantu mengidentifikasi sektor unggul dan potensial di wilayah Kabupaten Bogor sebagai berikut:

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

Dimana:

D_{ij} : perubahan PDRB sektor i;

N_{ij} : pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Barat sektor i pada suatu daerah;

M_{ij} : bauran sektor i Kabupaten Bogor;

C_{ij} : keunggulan kompetitif sektor I di Kabupaten Bogor.

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah PDRB dan untuk menghitung komponen N_{ij} , M_{ij} dan C_{ij} dapat menggunakan formula sebagai berikut:

D_{ij} : $y'_{ij} - y_{ij}$

N_{ij} : $y_{ij} * r_n$

M_{ij} : $y_{ij} (r_{in} - r_n)$

C_{ij} : $y_{ij} (r_{ij} - r_{in})$

Dimana:

y_{ij} : PDRB sektor i Kabupaten Bogor

y'_{ij} : PDRB sektor i Kabupaten Bogor tahun akhir analisis

r_{ij} : Laju pertumbuhan sektor i Kabupaten Bogor

r_{in} : Laju pertumbuhan sektor I Provinsi Jawa Barat

r_n : Rata-rata laju pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Barat

Dalam menghitung r_{ij} , r_{in} , dan r_n maka digunakan rumus berikut:

$$r_{ij} = \frac{(y'_{ij} - y_{ij})}{y_{ij}}$$

$$r_{in} = \frac{y'_{in} - y_{in}}{y_{in}}$$

$$r_n = \frac{y'_n - y_n}{y_n}$$

Dimana:

y_{in} : PDRB sektor I Jawa Barat

y'_{in} : PDRB sektor i Jawa Barat tahun akhir analisis

y_n : Total PDRB Provinsi Jawa Barat

y'_n : Total PDRB Provinsi Jawa Barat tahun akhir analisis

Sehingga dapat dijumlahkan untuk ketiga komponen *Shift Share* yaitu Pertumbuhan Nasional/Regional, Bauran Industri dan keunggulan kompetitif menjadi:

$$Dij = y_{ij} \cdot r_n + y_{ij}(r_{in} - r_n) + y_{ij}(r_{ij} - r_{in})$$

3.2.5.4 Analisis Tipologi Klassen

Analisis Tipologi Klassen juga digunakan untuk membantu penulis mengidentifikasi terkait sektor unggul dan potensial di Kabupaten Bogor. Analisis Tipologi Klassen merupakan alat analisis yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi sektor, subsektor, usaha atau komoditi unggulan dalam suatu wilayah. Menurut Sjafrizal (2008) dalam (Azhima, 2020), Tipologi Klassen pada dasarnya membagi daerah berdasarkan 2 (dua) indikator utama, yaitu pertumbuhan ekonomi daerah dan pendapatan perkapita daerah. Dengan menentukan rata-rata pertumbuhan ekonomi sebagai sumbu vertikal dan rata-rata pendapatan perkapita sebagai sumbu horisontal, kemudian dibagi menjadi empat klasifikasi (kuadran), sebagai berikut:

Rata – Rata Laju Pertumbuhan Sektoral (persen)	Rata – Rata Kontribusi Sektoral (persen)	$y_{i,1} > y_{i,2}$	$y_{i,1} < y_{i,2}$
	$r_{i,1} > r_{i,2}$	Sektor Prima	Sektor Berkembang
	$r_{i,1} < r_{i,2}$	Sektor Potensial	Sektor Terbelakang

Keterangan:

y_i : Presentase kontribusi rata – rata sektor I di wilayah ($y_{i,1}$: Kabupaten Bogor; $y_{i,2}$: Provinsi Jawa Barat).

$y_{i,1}$: Presentase laju pertumbuhan rata – rata sektor I di wilayah (Kabupaten Bogor; $y_{i,2}$: Provinsi Jawa Barat).

Berdasarkan klasifikasi diatas, maka tiap kuadran dapat dijelaskan sebagai berikut:

Kuadran I = Sektor cepat maju dan cepat tumbuh (*high growth and high income*);

Kuadran II = Sektor maju tapi tertekan (*high income but low growth*);

Kuadran III = Sektor berkembang cepat (*high growth but low income*);

Kuadran IV = Sektor relatif tertinggal (*low growth and low income*).

Supaya lebih jelas keadaan pertumbuhan PDRB dan kontribusi sektoralnya terhadap perekonomian wilayah, berikut kuadran dari alat analisis Tipologi Klassen.

